

POTENSI PENINGKATAN KESEJATERAAN PETANI KOPI MUSIM KECAMATAN SITINJO KABUPATEN DAIRI MELALUI BUDIDAYA KOPI

Muhammad Luthfi Ihsanuddin
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: Lutpi.punk281269@gmail.com

Abstrack

The purpose of writing this article is to find out the welfare conditions of farmers, and the potential for farmers' welfare through coffee cultivation in Sitinjo District, Dairi Regency. The method used in this study is a case study that describes the facts that occurred at the research site, for this reason, the writer does writing using several kinds of preparation, 1) Observation (observation), interview (interview), and Documentation, namely data collection. The results of this study are: Coffee cultivation has not fully proceeded as it should be done so the welfare of coffee farmers in Sitinjo District is less prosperous, several factors cause the potential for coffee cultivation not to go well and the welfare of coffee farmers is not evenly distributed, namely, from the production of coffee beans, namely from a lack of maintenance of the fields or coffee plantations which is still not very good so that not all of the coffee produced is good, so the price of the coffee is also different and some are even affected by pests, not to mention the selling price of coffee beans that are not stable and marketing that is not good from in terms of price from farmers to collectors. So as to produce less yields which has a negative impact on reducing farmers' income and affecting their less improved socio-economic conditions.

Keywords: *Potential; Cultivation; Welfare.*

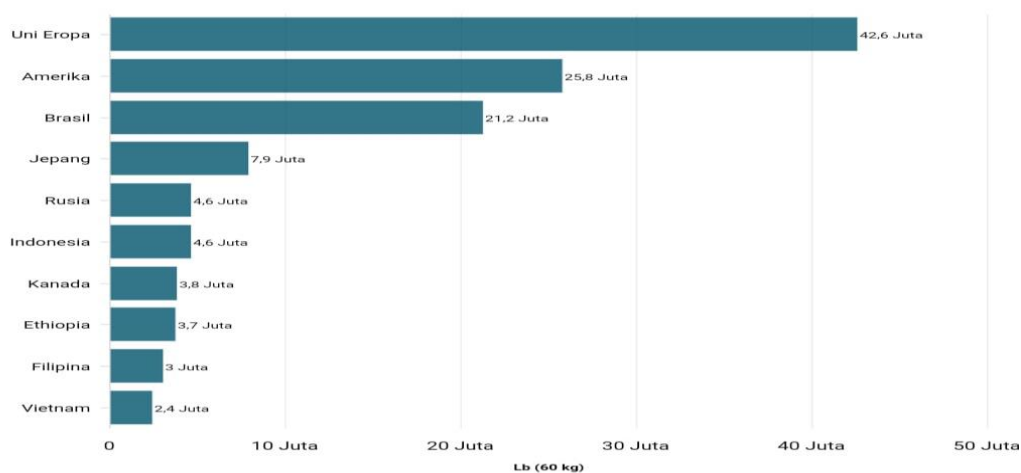
Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui kondisi kesejahteraan petani, potensi kesejahteraan petani melalui budidaya kopi kopi di Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus di mana menggambarkan tentang fakta-fakta yang terjadi di tempat penelitian, untuk itu penulis melakukan suatu penulisan dengan menggunakan beberapa macam persiapan, 1) Observasi (pengamatan), interview (wawancara), Dokumentasi yaitu pengumpulan data. Adapun hasil penelitian ini adalah: Budidaya kopi ini belum sepenuhnya berjalan seperti yang harusnya dilakukan sehingga kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Sitinjo itu kurang sejahtera, beberapa faktor yang menjadi penyebab potensi budidaya kopi ini tidak berjalan dengan baik dan kesejahteraan petani kopi ini belum merata yaitu, dari produksi biji kopi yaitu dari kurangnya perawatan ladang atau kebun kopi yang masih belum terlalu baik sehingga kopi yang diproduksi tidak semuanya baik, jadi harga kopinya juga berbeda bahkan ada yang terkena hama, belum lagi harga penjualan biji kopi yang belum stabil serta pemasaran yang kurang baik dari segi harga petani ke pengepul. Sehingga menghasilkan panen yang kurang yang berdampak pada negatif berkurangnya pendapatan petani dan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi mereka yang kurang membaik.

Kata kunci: *Potensi; Budidaya; Kesejahteraan.*

Pendahuluan

Jumlah petani kopi yang tersebar di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai angka 1,34 juta orang. Petani kecil ini menghasilkan 99% produksi komoditas kopi pertumbuhan produksi kopi sekitar 5,7% per tahun, yang mana terjadi peningkatan produksi di Sumatera terutama untuk jenis kopi robusta. Sedangkan di daerah lain, produksi cenderung stabil atau menurun. Kopi merupakan salah satu komoditas Tanah Air yang sangat menjanjikan baik di pasar domestik maupun internasional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan bahwa perkembangan peminat kopi memiliki peningkatan yang cukup signifikan (Adnyana & Kariyasa, 2016). Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa perkembangan kopi harus terus ditingkatkan termasuk dalam peningkatan jumlah permintaan. Perkembangan ini menuntut petani harus lebih meningkatkan produksi yang lebih banyak sehingga permintaan semakin tersahuti dengan baik. Sebanyak 99% produksi kopi Indonesia oleh kelompok petani kecil menghasilkan panen kopi jenis robusta dan arabika. Namun produktivitas komoditas kopi Indonesia masih di bawah Vietnam. Baik pengepul maupun petani kopi saat ini menghadapi tantangan berupa turunnya harga komoditas kopi akibat pandemi global. Alhasil, akses produk kopi ke beberapa pasar pun terganggu karena pembatasan transportasi dan ikut berimbas pada menurunnya ekspor ke luar negeri. Adapun penurunan harga kopi arabika Indonesia saat ini juga disebabkan banyaknya pembatalan pesan.



Gambar 1.1
10 Negara Dengan Konsumsi Kopi Terbesar Didunia

Sebagai perbandingan yang perlu diketahui bahwa salah satu desa di Kecamatan Pagedongan yang terletak di Banjarnegara telah memperoleh legalitas dari lembaga sertifikat Pangan Organik dan begitu juga dari Indonesia Organik Farmacing Certification. Hal ini dilakukan demi menuntaskan masalah yang dihadapi dalam pengelolaan kopi sehingga memiliki hasil yang baik. Artinya dalam hal ini dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan produktivitas yang baik maka dibutuhkan beberapa usaha yang dapat mengangkat kualitas kopi. Dalam kaitan dengan masalah yang sedang diangkat memiliki perbedaan yang perlu diketahui. Adapun masalah yang diperoleh dari hasil penelitian mereka adalah bahwa termasuk masalah bibit yang belum baik, pengelolaan yang masih belum intens, begitu juga dalam mengawasi hama masih belum dapat diatasi dengan baik (Adnyana & Kariyasa, 2016). Kendala ini termasuk yang membuat masalah dalam permintaan pasar yang sangat deras.

Berdasarkan kasus di atas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan penghasilan kopi maka dipandang perlu untuk melakukan langkah-langkah dalam peningkatan yang dimaksud. Adapun upaya yang perlu dilakukan adalah termasuk adanya kerjasama dengan pihak dalam hal penanganan kompos organik kopi yang dapat meningkatkan hasil kopi tersebut. Selain dari itu, perlunya pengendalian hama yang dapat menimbulkan penyakit kopi tersebut misalnya dengan menggunakan jenis egsenia hayati *beuvaria sp trichoderma*. Bahkan untuk meningkatkan bibit yang unggul perlu dilakukan semacam upaya sehingga bibit kopi semakin produktif misalnya dengan melakukan upaya stek dan benih (Adnyana & Kariyasa, 2016).

Langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini sebenarnya memerlukan kerjasama yang baik dengan pengembangan produk unggulan atau yang disingkat dengan PPUD. Bahkan jika ingin lebih baik maka dibutuhkan pelibatan masyarakat secara aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Seiring dengan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa untuk menjalankan tugas ini oleh masing-masing kelompok tani kopi diharapkan agar lebih progresif dalam melaksanakan upaya sehingga akan menghasilkan produktivitas yang lebih baik.

Berbeda dengan kasus yang terjadi di daerah lain. Seiring dengan berkembangnya covid maka di salah satu kabupaten di Sumatera Utara dapat dilihat dengan permasalahan yang berbeda dengan petani sebelumnya. Jika dilihat dari produktivitas maka petani di Dairi memiliki kualitas kopi robusta yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Adapun

untuk persentase kopi yang diminati di daerah ini sekitar 80%. Artinya bahwa Kabupaten Dairi sangat diminati dengan nilai 80% hasil kopinya.

Berdasarkan hasil statistik untuk produktivitas kopi di Provinsi Sumatera Utara dapat diketahui bahwa Kabupaten Dairi menduduki urutan ketiga secara Wilayah Sumatera Utara setelah Tapanuli Utara dan Simalungun. Berkenaan hal itu maka sudah selayaknya ditingkatkan sehingga lebih baik lagi (Medan & Area, 2018).

Sementara hasil korelasi faktor komunikasi, kerjasama, kepercayaan dan komitmen mempunyai hubungan yang signifikan terhadap minat petani di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah penjualan langsung ke pengepul sehingga petani tidak mendapatkan keuntungan di tengah tingginya permintaan kopi pada waktu momen tersebut. penelitian diperoleh hasil bahwa produktivitas tanaman kopi adalah 1,94 ton/ha. Penggunaan faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk urea, dan herbisida tergolong belum efisien, maka penggunaannya harus ditambah. Sedangkan faktor lain seperti tenaga kerja, pupuk kompos, dan pupuk NPK tergolong tidak efisien, maka penggunaannya harus dikurangi agar menghasilkan produksi yang optimal. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas kopi adalah dengan menggunakan strategi WO (*weaknesses-opportunities*) dengan menanam bibit unggul, mengaktifkan kembali gapoktan, dan memanfaatkan peluang harga kopi yang tinggi dengan memaksimalkan potensi alam dan lahan yang ada.

“Teknologi pengolahan dan kemasan pada industri skala kecil dan menengah masih sangat sederhana. Masalah pengetahuan penanganan pascapanen juga jadi kendala yang serius. Petani masih relatif menangani pascapanen secara tradisional. Akibatnya mutu kopi sebagai bahan baku industri pengolahan kopi relatif rendah, atau paling tidak sulit diharapkan kekonsistenan kualitasnya,” ada saat sekarang ini luas lahan pertanian semakin terancam. Sedangkan kebutuhan pangan semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Diprediksi jumlah peningkatan penduduk tiap tahunnya sekitar 1,49 persen pertahun (3,5 juta jiwa). Pertumbuhan penduduk menyebabkan persediaan lahan semakin kecil. Indonesia harus cermat dalam melihat keadaan ini, dengan peningkatan yang begitu pesat maka kebutuhan pangan hendaknya harus lebih diperhatikan. Jumlah penduduk tersebut secara tidak langsung turut memicu terjadinya konversi lahan pertanian pangan untuk perkebunan, pemukiman penduduk, industri, pembangunan jalan dan pengembangan kota.(Khairani Dalam Aprina Tanjung, 2021)

Dalam setahun masa panen kopi hanya sekali. Petani akan menghadapi tantangan untuk mengatur pengeluaran yang didapat dari panen kopi tersebut. Biasanya jika tidak sedang masa panen, petani kopi beralih ke usaha lain seperti menanam pisang hingga menjadi pedagang. "Terkadang persoalan modal muncul akibat konsistensi petani dalam menghasilkan kopi. Dengan bantuan KUR, diharapkan mampu menggenjot produksi kopi nasional, asalkan sesuai prosedur dan peruntukan tanpa ada penyelewengan,"

Sedangkan isu pasar, para petani kopi saat ini kadang kewalahan memenuhi permintaan pasar. Berapa pun hasil panen kopi, ada peristiwa rebutan untuk membeli produk hasil panen kopi berkualitas. Harganya bersaing, siapa yang berani menawar lebih tinggi di situ petani akan melepas produknya. "Di sini terlihat bahwa penyediaan stok kopi berkualitas untuk memenuhi pasar menjadi persoalan sekaligus tantangan bagi petani untuk meningkatkan produksinya."

Hal ini bertujuan untuk merubah pemikiran para petani dalam meningkatkan kualitas aroma dan rasa khas dari daerah tersebut menambah nilai pada produk kopi petani desa sitinjo kab. Dairi. Pemkab dairi mendukung pengembangan Kopi Sidikalang agar kembali dikenal masyarakat luas sehingga diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani kopi di daerah itu. Hal itu disampaikan Bupati Dairi Dr. Eddy Keleng Ate Berutu saat hadir Kick Off dan Pelatihan Budidaya Good Agriculture Practise Kopi, Klaster Kopi Gapoktan Berkarya Kabupaten Dairi Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara di kecamatan Sitinjo.

Pemasukan warga yang menyeluruh selaku sesuatu target ialah permasalahan yang susah diperoleh tetapi berkurangnya kesenjangan merupakan salah satu dorong ukur kesuksesan pembangunan. Penanda yang lumayan bagus buat mengukur tingkatan pemerataan pemasukan warga merupakan penyaluran pemasukan warga diantara kalangan masyarakat (kalangan pemasukan). Pemasukan warga amat terkait dari alun-alun upaya, jenjang serta kedudukan profesi, tingkatan pembelajaran biasa, daya produksi, peluang upaya, investasi serta lain- lain. Faktor- faktor itu jadi pemicu perbandingan tingkatan pemasukan masyarakat.(Yanni Abdillah, 2015)

Alqur an ialah pangkal hukum penting serta awal sudah menarangkan kalau Allah merupakan inventor, pengatur serta owner seluruh alam sarwa, tetapi bukan buat kepentingan- Nya, melainkan buat makhluk- Nya. Jadi orang merupakan pihak yang memperoleh daya dari Allah buat mempunyai serta menggunakan harta itu.(Sri Sudiarti, 2018)

Pengembangan tanaman kopi merupakan salah satu visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Sitinjao melalui Program Pengembangan Komoditi Unggulan di setiap kecamatan. Akan tetapi Mutu kopi yang dihasilkan belum sendonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara produsen komoditi kopi lainnya, Kabupaten Dairi terkenal sebagai penghasil Kopi dibuktikan dengan hampir seluruh kecamatannya membudidayakan kopi sebagai tanaman komoditas, dan kehidupan petani kopi jika peneliti amanati masih kurang sejaterah, untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan suatu peristiwa atau gejala dengan penyusunan yang akurat. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada latar alamiah (dalam lapangan perhatian) yang menggunakan metode alamiah (pengamatan berperan serta, wawancara, berpikir, membaca dan menulis) dalam cara alamiah oleh orang-orang yang memiliki perhatian alamiah pada apa yang diteliti.

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi peningkatan kesejahteraan petani Desa Sitinjo Kab Dairi melalui budidaya kopi dapat dilihat dari dua sisi yakni kondisi kesejahteraan petani kopi dan potensi kesejahteraan petani melalui budidaya kopi di Desa Sitinjao Kab Dairi. Kondisi sosial ekonomi Petani kopi di sitinjo berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh baik dari wawancara dan melihat langsung keadaan masyarakat di Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi, peneliti melihat belum stabilnya keadaan ekonomi masyarakatnya, terutama bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagi petani, dan

dikhususkan lagi petani kopi. Pada dasarnya kopi Sidikalang sudah terkenal di pasaran dalam skala nasional dengan ciri khasnya. Dalam mengatasi masalah ini maka diperlukan sebuah solusi yang produktif sehingga budidaya kopi ini berhasil untuk mensejahterakan para petani kopi, wawancara dari masyarakat setempat mengenai perkebunan kopi mereka yaitu saranan penjualan yang tidak punya standarisasi harga pada biji mereka, naik turunnya tidak jelas dan terkadang harganya sangat rendah.

Berdasarkan hasil perbincangan yang dilakukan dengan berbagai unsur terkait maka petani kopi di Kecamatan Sitinjo, memerlukan bantuan berupa kebijakan dari pemerintah untuk membantu mereka dalam membudidayakan tanaman kopi mereka, agar kedepannya menjadi lebih baik dan masyarakatnya sejahtera. Dari yang peneliti amati pemasaran kopi Sidikalang ini di kalangan luas cukup menjajikan untuk membuat petani kopi bisa meraih keuntungan yang baik untuk perekonomian mereka, akan terjadi yang terjadi di lapangan potensi itu dipatahkan oleh harga jual biji kopi yang tidak stabil bahkan rendah, dan untuk menjual sendiri dengan harga yang tinggi di kota para petani tidak mempunyai kendaraan yang memadai dalam penjualan, mereka hanya menjual kepada pengepul yang datang kewilayah mereka.

Mungkin kebijakan dari pemerintah dan kemauan petani kopi di Kecamatan Sitinjo untuk membuat potensi budidaya kopi ini berhasil perlu dilakukan kerjasama yang baik dalam memajukan masyarakatnya, agar masyarakatnya bisa kerkehipan social ekonomi yang minimal lebih baik lagi untuk menuju stabil. Adapun upaya yang dilakukan petani untuk membudidayakan kopi yaitu di antaranya: a. Pengolahan lahan tanam. b. Melakukan penyomrotan hama. c. Melakukan pemangkasan terhadap pohon kopi yang telah tua.

Upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah termasuk pemberian pupuk dasa. Budidaya kopi ini belum sepenuhnya berjalan seperti yang harusnya dilakukan sehingga kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Sitinjo itu kurang sejahtera, beberapa faktor yang menjadi penyebab potensi budidaya kopi ini tidak berjalan dengan baik dan kesejahteraan petani kopi ini belum merata yaitu, dari produksi biji kopi yaitu dari kurangnya perawatan lading atau kebun kopi yang masih belum terlalu baik sehingga kopi yang diproduksi tidak semuanya baik, jadi harga kopinya juga berbeda bahkan ada yang terkena hama, belum lagi harga penjualan biji kopi yang belum stabil serta pemasaran yang kurang baik dari segi harga petani ke pengepul. Sehingga menghasilkan panen yang kurang yang berdampak pada

negative berkurangnya pendapatan petani dan berpengaruh terhadap kondisi social ekonomi mereka yang kurang membaik.

Kesejahteraan petani memiliki beberapa kendala yang dihadapi adalah ketidakmampuan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani, kendala teknis dan manajemen yang dihadapi petani untuk memenuhi standar perusahaan dan pasar internasional. Hal tersebut karena petani belum memiliki pengetahuan teknis, pengalaman praktis tentang pengolahan pasca panen kopi. Agar pengolahan pasca panen meningkat perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan kepada petani yang memiliki peranan penting dalam menentukan mutu dari biji kopi yang dihasilkan. Selanjutnya, dalam bidang potensi kesejahteraan petani melalui budidaya kopi sebagaimana hasil perbincangan diharapkan setelah peluncuran, para petani Kecamatan Sitinjo dapat melaksanakan 3M, yaitu menanam, mengolah hingga menjual. Kalau petani ingin sejahtera, yang mesti dilakukannya 3M itu. Kami siap memfasilitasi dalam mengajarkan mereka agar tidak tergantung dengan korporasi, yang menggantungkan dengan mesin manufaktur pertanian. Mereka bisa berdayakan dengan alat tradisional, untuk petani lebih banyak menanam mewujudkan konsep pengelolaan kopi petani secara berkeadilan, guna menuju kesejahteraan merata. Jadi, petani yang menanam, lalu petani itu yang mengolah serta memproses hingga menyajikan, kemudian langsung menjual. Paling masuk akal petani menanam, mengolah dan menjual itu. Jangan sampai petani menjual dengan harga murah. Upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yaitu: **Pertama**, Pengembangan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam. **Kedua**, menciptakan program untuk mewujudkan sebuah desa dengan masyarakat yang sadar tentang kesehatan, gizi, pola hidup sehat, dan bersih baik jasmani dan rohani. **Ketiga**, menata kehidupan masyarakat yang aman, tertib, taat hukum, dan harmonis. Memperkuat ketahanan sosial dan budaya masyarakat berdasarkan nilai luhur budaya lokal.

Program pemberdayaan dilatarbelakangi kesulitan petani kopi selama ini dalam memperoleh akses pembiayaan, pasar dan pelatihan budidaya kopi yang baik. Petani kopi juga perlu dibantu agar dapat membudidayakan kopi dengan benar dan menjaga kelangsungan produksi tanaman kopi dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Di sisi lain, tingkat keamanan kebun petani bisa terus membaik seiring dengan meningkatnya kesejahteraan petani kopi. Dengan kemudahan dalam akses pembiayaan, akses pasar dan akses mendapatkan pelatihan budidaya kopi yang baik saya yakin produktivitas dan kualitas kopi rakyat akan meningkat. Selain kemudahan pembiayaan, para petani juga perlu menerima

manfaat melalui kegiatan *capacity building* berupa pelatihan budidaya kopi agar lebih produktif dan unggul.

Terdapat keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, fasilitas dan teknologi untuk petani serta penyediaan modal yang masih terbatas, dan hanya dibantu oleh koperasi yang tingkat kemajuannya masih kurang karena keterbatasan dana pengelolaan koperasi. Hasil penelitian selanjutnya, dibutuhkan program peningkatan produksi dan mutu tanaman kopi berkelanjutan. Dibutuhkan pulan strategi pengembangan kopi melalui revitalisasi lahan, perbenihan, infrastruktur dan sarana, peningkatan sumber daya manusia, pembiayaan petani, kelembagaan petani.

Upaya untuk mengembangkan kemampuan melalui pelatihan, adanya luas lahan yang memadai, tenaga kerja yang cukup, dan terampil, serta biaya yang relatif rendah sangat penting dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Salah satu jenis perkebunan yang termasuk perkebunan rakyat adalah perkebunan kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi non migas, yang belakangan ini memiliki pasaran yang cukup menjanjikan di pasaran dunia.

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, di mana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan. Secara umum pengertian potensi adalah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Alat yang sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan adalah pendapatan dan konsumsi, jika kita mengukur kesejahteraan dengan pendekatan pendapatan maka kita akan menemukan problem dalam hal data untuk sektor informal, di Negara Indonesia pekerjaan di sektor informal lebih banyak daripada pekerjaan di sektor formal dan data untuk sektor informal secara keseluruhan sulit ditemukan. Namun untuk menganalisis konsep kesejahteraan yang berpijak pada Al-Qur'an dan hadis dan juga kesejahteraan dalam

perspektif ekonomi Islam yang mengacu pada klasifikasi status sosial berdasarkan atas ketentuan nishab zakat, seperti yang kita ketahui bahwa zakat dengan berbagai macamnya mempunyai ketentuan nishab yang berbeda-beda, yang dengan itu seseorang bisa diketahui apakah dia tergolong kelompok orang kaya (wajib zakat) atau kelompok yang berada di bawah garis kemiskinan, atau kelompok masyarakat sejahtera (kelompok menengah).

Sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh sipembawa status. Sosial ekonomi menurut M. Sastropradja adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Menurut Manaso Malo juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. (Basrowi Dan Siti Juariyah, 2010)

Kopi diusahakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai buah yang berfungsi sebagai minuman penyegar. Orang Eropa yang hidup pada wilayah iklim subtropis dan dingin sangat membutuhkan berbagai minuman yang menyegarkan. Dalam era penjajahan orang eropa banyak memikirkan upaya memenuhi kebutuhan hidupnya di daerah penjajahannya. Kopi menjadi penting dan banyak dimanfaatkan bukan saja oleh orang di eropa tetapi juga orang di Negara tempat kopi diproduksi. Orang semakin mengenal peran kopi sehingga berbagai kreasi pemanfaatan kopi. Kopi sebagaimana teh dan kakao merupakan tanaman penyegar. Komoditas itu diproduksi dan diambil khasiatnya sebagai produk yang mengandung zat aktif yang merangsang organ hidup tertentu.

Kopi arabika, Penyebaran tumbuhan kopi ke Indonesia dibawa seorang berkebangsaan Belanda pada abad ke-17 sekitar tahun 1646 yang mendapatkan biji arabika mocca dari Arabia. Jenis kopi ini oleh Gubernur Jenderal Belanda di Malabar dikirim juga ke Batavia pada tahun 1696. Karena tanaman ini kemudian mati oleh banjir, pada tahun 1699 didatangkan lagi bibit-bibit baru, yang kemudian berkembang di sekitar Jakarta dan Jawa Barat, akhirnya menyebar ke berbagai bagian di Kepulauan Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan pada penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Budidaya kopi ini belum sepenuhnya berjalan seperti yang harusnya dilakukan sehingga kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Sitinjo itu kurang sejaterah, beberapa faktoor yang menjadi penyebab potensi budidaya kopi ini tidak berjalan dengan baik dan kesejahteraan petani kopi ini belum merata yaitu, dari produksi biji kopi yaitu dari kurangnya perawatan lading atau kebun kopi yang masih belum terlalu baik sehingga kopi yang diproduksi tidak semuanya baik, jadi harga kopinya juga berbeda bahkan ada yang terkena hama, belum lagi harga penjualan biji kopi yang belum stabil serta pemasaran yang kurang baik daei segi harga petani ke pengepul. Sehingga menghasilkan panen yang kurang yang berdampak pada negative berkurangnya pendapatan petani dan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi mereka yang kurang membaik. Adapun upaya yang dilakukan petani untuk membudidayakan kopi yaitu di antaranya: a) Pengolahan lahan tanam, b) Melakukan penyemprotan hama, c) Melakukan pemangkasan terhadap pohon kopi yang telah tua. d) Pemberian pupuk desa

Berdasarkan hasil dan simpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Petani Kopi, diharapkan kepada petani kopi untuk memperhatikan penggunaan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup, mendahulukan kebutuhan primer dan kebutuhan hidup. Serta petani dapat lebih menginovasi hasil panen kopinya dengan olahan makanan dari kopi tersebut dan tidak hanya menjualnya secara biji dan bubuk saja, agar jangkauan penjualannya dan pendapatan mereka bisa bertambah, dan Para petani juga diharapkan dapat menanam tanaman lain guna menambah pendapatan seperti yang bersumber dari usaha non kopi misalnya (tomat, bawang, pisang dan lada) untuk menambah penghasilan mereka ditanah yang subur di daerah tempat tinggal mereka. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan daerah-daerah pelosok demi meningkatkan semangat masyarakat serta memberikan bantuan berupa perbaikan infrastruktur agar terwujudnya kelancaran aktivitas ekonomi, inovasi dan motivasi bagi para petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

References

- Adnyana, M. O., & Kariyasa, K. (2016). Potensi Peningkatan Produksi Kedelai di Indonesia melalui Penelitian Pengembangan dan Pemanfaatan Sumber Pertumbuhan Produksi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 17(1), 38. <https://doi.org/10.21082/fae.v17n1.1999.38-48>
- Basrowi Dan Siti Juariyah. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Ekonomi Dan Pendidikan*, 07, 60.
- Khairani Dalam Aprina Tanjung, Z. M. N. M. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pangan Padi Menjadi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhan Batu. *Studi Ekonomi*, 2.
- Medan, U., & Area, M. (2018). Universitas medan universitas medan area area. *Pemutusan Hubungan Kerja*, 1, 1–12.
- Sri Sudiarti. (2018). *Fiqih Islam Kontemporer* (Harahap Isnaini (ed.)).
- Yanni Abdillah, I. H. M. (2015). *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*. FEBI UINSU Press.